

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih yang dikaji melalui pendekatan moral, dapat disimpulkan bahwa antologi puisi tersebut memuat lima dimensi religiusitas Islam menurut Ancok dan Suroso, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), praktik agama (ritualistik), pengalaman (eksperiensial), pengetahuan agama (intelektual), dan pengamalan (konsekuensial). Kelima dimensi tersebut menunjukkan bahwa religiusitas Islam dalam antologi puisi tidak hanya diwujudkan melalui keyakinan kepada Allah SWT, tetapi juga melalui pelaksanaan ibadah, pengalaman spiritual, pemahaman terhadap ajaran Islam, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi keyakinan (ideologis) merupakan dimensi yang paling dominan. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa keimanan kepada Allah SWT sebagai dasar utama dalam membangun pesan religius. Keyakinan terhadap keesaan, kekuasaan, rahmat, kasih sayang, dan ampunan Allah SWT menjadi landasan yang mendasari berbagai penggambaran religius dalam puisi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa aspek akidah menjadi fondasi yang mengarahkan manusia dalam menjalankan ibadah, menghayati pengalaman spiritual, memahami ajaran agama, dan menerapkannya dalam kehidupan.

Sebaliknya, dimensi pengetahuan agama (intelektual) merupakan dimensi yang paling sedikit ditemukan. Hal tersebut bukan berarti pengetahuan agama kurang penting, melainkan karena pengetahuan keagamaan dalam antologi lebih banyak berfungsi sebagai pendukung dalam menyampaikan pesan religius. Pengetahuan mengenai kisah para nabi, Rasulullah SAW, tokoh-tokoh Islam, Al-Qur'an, dan As-Sunnah digunakan untuk memperkuat pesan dan nilai yang ingin disampaikan, sedangkan aspek keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengamalan lebih banyak ditonjolkan dalam keseluruhan puisi.

Secara keseluruhan, kelima dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk gambaran religiusitas Islam yang utuh. Keyakinan menjadi dasar, praktik agama menjadi bentuk ketaatan, pengalaman menjadi penghayatan batin, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pengamalan menjadi perwujudan nilai agama dalam perilaku. Dengan demikian, religiusitas dalam antologi *Ketika Tinta Bersenandung* tidak hanya berada pada ranah hubungan manusia dengan Allah SWT, tetapi juga tercermin dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya.

Melalui pendekatan moral, kelima dimensi religiusitas tersebut juga memperlihatkan adanya nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, seperti keteguhan iman, ketaatan, keikhlasan, kesabaran, kerendahan hati, kepedulian terhadap sesama, kesadaran untuk bertaubat, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan moral memperkuat pemahaman bahwa nilai-nilai religiusitas yang terdapat dalam antologi puisi tidak hanya berupa ajaran yang diyakini dan dipahami, tetapi juga mengandung

pesan yang mendorong pembaca untuk menerapkannya dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi dunia pendidikan bahwa antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi puisi dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi teoretis bahwa teori dimensi religiusitas Glock dan Stark serta pendekatan moral (Semi 2012) dapat diterapkan secara efektif dalam menganalisis karya sastra, sehingga memperluas cakupan penerapan kedua teori tersebut yang selama ini lebih banyak digunakan di luar bidang kajian sastra.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji seluruh 27 puisi dalam antologi *Ketika Tinta Bersenandung* secara menyeluruh sehingga gambaran tentang dimensi religiusitas Islam dalam karya Arik Purwaningsih dapat diperoleh secara lebih lengkap dan komprehensif, termasuk kemungkinan ditemukannya subdimensi keimanan kepada qada dan qadar yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian berikutnya dapat melakukan studi komparatif dengan karya sastra lain yang bertema serupa, atau

menggunakan pendekatan berbeda seperti semiotika, hermeneutika, atau intertekstual sehingga dapat menghasilkan temuan baru yang memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa, khususnya yang mengambil mata kuliah analisis puisi, kritik sastra, atau penelitian sastra, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun karya ilmiah yang mengkaji religiusitas Islam dalam karya sastra maupun penerapan pendekatan moral dalam kajian sastra.

3. Bagi Guru, Pembaca, dan Penikmat Karya Sastra

Guru, pembaca, dan penikmat karya sastra diharapkan dapat memanfaatkan antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, mengingat puisi-puisi dalam antologi ini mengandung nilai moral dan religiusitas yang dapat digunakan sebagai sarana refleksi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pengembangan Teori

Peneliti di bidang kajian sastra diharapkan dapat mengembangkan penerapan teori dimensi religiusitas Glock dan Stark serta pendekatan moral Semi (2012) pada karya sastra lain di luar puisi, seperti novel, cerpen, atau drama, sehingga memperluas cakupan penerapan kedua teori tersebut dalam kajian sastra Indonesia.